

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sejatinya adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan setiap manusia, serta kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan secara nyata mampu meningkatkan beberapa aspek seperti kualitas dari sumber daya manusia, perekonomian, pembangunan, dan juga sebagai salah satu langkah yang paling ampuh untuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa. Pendidikan merupakan cara atau jalan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki individu dan membangun pikiran-pikiran yang berguna bagi bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu memberikan *output* yang memiliki kualitas yang baik, unggul, serta dapat bersaing. Melalui pendidikan, tentunya manusia dapat mengembangkan seluruh potensi diri serta kepribadian menuju ke arah yang lebih baik. Jika pemikiran masyarakat semakin maju dan terbuka, maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu (Hasan, 1991). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara (Undang-Undang Pendidikan, 2003)

Pendidikan menurut Muhibbin Syah (2003) pada dasarnya adalah usaha sadar dan terstruktur yang dilakukan untuk mengoptimalkan kualitas serta menumbuh kembangkan potensi dari sumber daya manusia atau peserta didik, menggunakan langkah-langkah tertentu, seperti mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran dengan baik dan memadai. Jika melihat dari urgensinya, maka pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik,

akan menghasilkan kualitas yang baik pula. Dapat didefinisikan bahwa belajar merupakan proses mendasar dan penting dalam pelaksanaan setiap jenis jenjang pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta pendidikan yang telah dirumuskan bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pemahaman yang baik dan tepat tentang proses pembelajaran pada segala sisi, pola, faktor-faktor pendukung dan manifestasinya, menjadi kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik/guru. Kekeliruan dan ketidakpahaman guru terhadap pengamatan mengenai kegiatan belajar dan segala yang berkaitan dengannya, akan berakibat pada proses belajar yang tidak berjalan dengan baik yang berimbas pada tidak maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan, dan berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar siswa. Sebagai individu yang berperan paling besar dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang belajar aktif dan bermotivasi tinggi berkinerja baik, sedangkan anak-anak yang kurang termotivasi untuk belajar kurang aktif dan berkinerja buruk.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Metode merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, dan fungsinya merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Semakin baik metodenya, semakin efektif dalam mencapai tujuan yang seharusnya dicapai.

Hasil dari proses belajar yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran tentunya dapat diraih dengan faktor pendukung dari berbagai aspek salah satunya metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik dan efektif akan memudahkan siswa dalam mencapai kemampuan yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penulis melakukan pra-penelitian yang di SMP Negeri 1 Cianjur, berdasarkan pra-penelitian tersebut, penulis mendapati bahwa metode pembelajaran yang dipakai oleh guru hanya berpusat pada *Teacher Learning*, tidak melibatkan siswa langsung dalam prosesnya. Beberapa metode belajar yang digunakan merupakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Hasilnya, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi bosan dengan skema pembelajaran yang dilakukan. Hal ini membuat siswa ketika belajar justru melakukan kegiatan yang lain, seperti mengobrol, bercanda, tertidur atau bahkan memainkan handphone. Imbasnya, siswa di kelas menjadi tidak mengerti pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan demikian hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penulis mengidentifikasi bahwa permasalahan ini timbul karena metode pembelajaran yang dipakai cenderung monoton, hanya berpusat pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika mengamati situasi yang ada di SMP Negeri 1 Cianjur, penulis menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam prosesnya, yaitu metode pembelajaran *Information Search*. Berkaitan dengan proses metode pembelajaran ini, penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Information Search* di sekolah-sekolah lain, berhasil mengembangkan proses belajar menuju lebih aktif dan membuat hasil belajar siswa meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaeni, 2014), yang menerapkan metode pembelajaran aktif *Information Search* untuk mengaktifkan siswa di kelas VIII C MTs. Miftahul Falah Bandung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, pada pra pertemuan keaktifan siswa dalam persentase hanya 34,58%, kemudian pertemuan pertama meningkat menjadi 60,25%, kemudian pada pertemuan pembelajaran kedua meningkat menjadi 78,58% dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 87,41%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Information Search* dapat menjadikan siswa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian berkaitan dengan

hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *Information Search*, penelitian yang dilakukan oleh Atiah Dwi Rusanti menunjukkan keberhasilan ketika menggunakan metode pembelajaran aktif *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Keberhasilan pembelajaran tercapai dilihat dari rata-rata hasil Ujian Tengah Semester pada semester genap kelas X-A yaitu 81,4 X-C yaitu 79,9 dan X-E yaitu 79,9. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ari Zaid, berhasil menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur dari *pre test* dan *post test*, pada penelitian dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat bahwa adanya peningkatan *N-gain* yang pada awalnya 0,3 menjadi 0,5. Perhitungan nilai *Gain* tersebut menunjukkan berkurangnya siswa yang mendapat nilai tes di bawah KKM, di mana nilai *pre test* siswa dengan rata-rata 71,7 dan nilai rata-rata *post test* 85,7. Dari perbedaan nilai antara *pre test* dengan *post test* tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dipaparkan, penggunaan metode pembelajaran *Information Search* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Karena urgensi pada penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur, maka penulis melakukan kajian yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian *Quasy Eksperimen* terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur sebelum diterapkan metode pembelajaran *Information Search*?
2. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode pembelajaran *Information Search* di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur sebelum diterapkan metode pembelajaran *Information Search*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Information Search* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode pembelajaran *Information Search* di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dengan metode ini siswa dapat bebas mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan informasi, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru

a. Dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dengan menggunakan metode belajar yang beragam.

b. Membuat para guru senantiasa menciptakan suasana kelas yang nyaman, kreatif, inovatif dan efektif.

c. Dapat menjadi referensi serta solusi bagi guru ketika menemukan masalah dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah sebagai contoh untuk sekolah lain, serta dapat menjadi tambahan informasi dan sumbangan pemikiran sebagai acuan dan dijadikan bahan perbandingan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Orientasi bangsa Indonesia, sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk mencapai kecerdasan pada diri setiap masyarakat tidak akan tercapai bila tidak melalui proses pendidikan, karena itu pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan tidak hanya berorientasi terhadap hasil, namun juga sangat memperhatikan proses. Proses pembelajaran yang efektif dan baik, dapat ditunjukkan melalui hasil belajar yang memuaskan. Namun, proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika didukung dengan faktor-faktor pendukungnya, seperti sarana dan prasarana, motivasi dan minat belajar, sumber belajar, media pembelajaran metode pembelajaran dan lain

sebagainya. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar adalah metode pembelajaran yang menarik dan efektif.

Metode merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, berasal dari dua akar kata yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* artinya mengikuti, sesudah, melalui atau menuju. Sementara *hodos* berarti ilmu pengetahuan, uraian ilmiah, hipotesa ilmiah atau penelitian (Asy’ari, 2004). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode merupakan langkah-langkah yang tersusun dan terencana agar tujuan yang telah dirumuskan berhasil dicapai. Dalam proses belajar, metode menjadi suatu unsur yang sangat mempengaruhi dan harus dikuasai oleh guru, jika tidak, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif (Qomaruddin, 2017).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan upaya atau cara yang ditempuh materi yang telah disiapkan oleh guru dan disampaikan kepada siswa, agar mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan begitu, metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara dan langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang guru di dalam kelas dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan tujuan agar mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, baik dilakukan secara individu maupun kelompok agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Ahmadi dan Prastya, 2005).

Merujuk pada kurikulum 2013 yang menitikberatkan pembelajaran dengan menggunakan *Student Learning*, yang mana siswa diminta untuk lebih aktif dalam pembelajaran, maka metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *Information Search*.

Metode pembelajaran *Information Search* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Information* yang berarti informasi, data, keterangan, berita dan kabar. Dan *Search* yang berarti mencari, memeriksa, memecahkan, atau menggali. Jadi secara garis besar, metode *Information Search* merupakan metode belajar aktif yang mengandalkan siswa untuk menggali informasi

sendiri sebanyak-banyaknya. Metode pembelajaran *Information Search* pada dasarnya sama seperti ujian *Open book*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan kebebasan untuk mencari jawaban-jawaban dari persoalan yang sudah diberikan kepada siswa. Metode ini dianggap efektif dan mampu lebih menghidupkan materi dari suatu pelajaran. (Zaini, 2011)

Metode pembelajaran *Information Search* merupakan suatu metode pembelajaran dengan mencari informasi yang dilaksanakan oleh siswa itu sendiri. Informasi bisa didapatkan dari koran, majalah, buku paket, modul pembelajaran atau internet. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menemukan informasi sebanyak-banyaknya tentang pertanyaan yang telah diberikan. Agar siswa lebih aktif dalam mencari informasi, maka guru menuangkan pokok permasalahan ke dalam Lembar Diskusi Siswa (Burahman, 2016).

Pembelajaran dengan mencari informasi ini menekankan pada aspek kerja sama dan interaksi antar individu dalam suatu kelompok yang mana pemecahan masalah dipengaruhi oleh keterlibatan antar siswa dalam bekerja sama. Inti dari pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Information Search* ini adalah adanya kerja sama dan keterlibatan setiap anggota kelompok, di mana siswa pada setiap kelompoknya bertanggung jawab baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga perbedaan dalam pendapat dan pemikiran dapat dituangkan dalam suatu diskusi yang aktif dan terbuka untuk mencari solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru (Sri Rahayu, 2016).

Menurut (Helmiati, 2012) metode pembelajaran *Information Search* dapat digunakan pada pokok bahasan yang padat, monoton dan membosankan. Materi tersebut dapat diperoleh dari buku pelajaran, kliping koran, artikel di internet, jurnal dan sebagainya. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Information Search* adalah sebagai berikut :

1. Buatlah beberapa kelompok siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas.
2. Tugaskan setiap siswa untuk terlebih dahulu membaca, dan memahami materi yang akan didiskusikan.
3. Tuliskan sejumlah pertanyaan mengenai materi yang jawabannya dapat diperoleh atau dapat dikembangkan dari bahan pembelajaran yang telah dianalisis oleh siswa.
4. Tugaskan siswa untuk memberikan jawaban secara kolektif terlebih dahulu, agar membuat siswa percaya diri ketika diminta untuk memberikan jawaban secara individu.
5. Ulangi semua jawaban siswa dan kembangkan untuk menambah informasi sehingga jawaban yang diperoleh lebih jelas.
6. Sampaikan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi siswa secara bersama-sama.

Variasi pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik bukan pertanyaan yang sudah pasti jawabannya, melainkan pertanyaan yang membimbing dan menuntun siswa untuk melakukan pengolahan informasi dan menyimpulkan jawaban yang telah diperoleh (Melvin Silberman, 1996).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Information Search* adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam mencari informasi, mencari jawaban dari pertanyaan atau mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru, atau berupa materi yang diberikan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Information Search* juga mengandalkan kerja sama dan diskusi terbuka antar kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran yang benar akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Ketika proses belajar berlangsung dengan menarik dan efektif, materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa, hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan sikap pada individu yang dapat diukur dan diamati, mencakup aspek pengetahuan/kognitif, sikap/afektif dan keterampilan/psikomotorik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari terjadinya peningkatan dan optimalisasi menuju ke arah yang lebih baik, dan dari yang tidak mengetahui hingga mengetahui (Hamalik, 2007).

Hasil belajar juga diartikan sebagai nilai siswa yang diberikan oleh guru melalui hasil pengamatan dan observasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, dan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut (Bloom dalam Mulyadi, 2010) hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu :

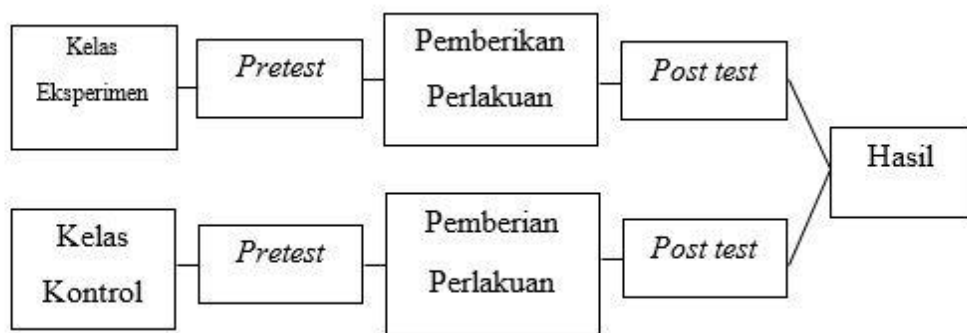
- 1) Ranah Kognitif, yaitu ranah yang mencakup kesehatan dan perkembangan mental (otak), atau segala upaya yang melibatkan otak dalam aktifitasnya. Contohnya memahami, menghafal dan mengingat.
- 2) Ranah Afektif, yaitu ranah yang berkenaan dengan perubahan sikap yang ditunjukkan seseorang atas penguasaan kognitif yang lebih tinggi. Contohnya kebiasaan belajar dan menjaga kemampuan bersosialisasi dengan baik.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu ranah yang berkaitan dengan pengembangan skill dan perkembangan kemampuan bertindak dari satu individu. Contohnya yaitu kemampuan perseptual dan konseptual.

Metode *Information Search* memiliki karakteristik mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan efektif, memberikan permasalahan sehingga mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, menciptakan terjadinya interaksi siswa antar kelompok dalam pembelajaran aktif, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran aktif juga akan menciptakan

interaksi antar siswa yang memunculkan banyak pendapat sehingga pada akhir pembelajaran semua pendapat dikumpulkan dan dibuat kesimpulan, hal ini akan memberikan pengalaman yang baru serta pengetahuan yang lebih luas bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, skema kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau jawaban awal yang ditulis sehingga harus diuji secara nyata kebenarannya sebagai pembuktian dari masalah penelitian (Priatna, 2020). Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu *Strategy Information Search*, sementara variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari variabel-variabel tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Information Search* di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.

Ha : Terdapat pengaruh pada hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Information Search* di kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Venisa Nur Aeni tentang implementasi metode pembelajaran *Information Search* menyatakan bahwa penggunaan metode ini berhasil meningkatkan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan terjalinnya interaksi yang baik antara siswa, orang tua, dan teman sekelas (Aeni, 2021). Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah penggunaan desain penelitian berupa quasi eksperimen, sedangkan penelitian di atas menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani mengenai pengaruh metode pembelajaran *Information Search* terhadap pemahaman konseptual siswa menyatakan bahwa penggunaan metode *Information Search* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa (Fitriyani, 2018). Hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas adalah aspek yang menjadi diukur dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah pemahaman persepsi sementara penelitian di atas aspek yang diukur adalah pemahaman konsepsi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Arif Mardiansyah mengenai penerapan metode pembelajaran *Information Search* menyatakan bahwa penggunaan metode *Information Search* meningkatkan hasil belajar siswa melalui *pretest dan post test* (Mardiansyah, 2019). Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas adalah jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah quasi eksperimen, sementara penelitian di atas menggunakan penelitian tindakan kelas.

Kebaruan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis terletak pada pengembangan metode *Information Search* di mana setelah siswa dibagi kelompok, siswa mencari dan mendapatkan informasi yang akan menjawab permasalahan yang dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian mempresentasikannya

dan anggota kelompok yang lain mempunyai kesempatan untuk memberikan interupsi, sehingga pembelajaran memunculkan banyak pendapat dan nantinya akan disimpulkan bersama.

